

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam islam, pendidikan merupakan suatu hal yang utama. Dengan pendidikan kita mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku kearah yang lebih baik serta memiliki ilmu pengetahuan. Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Mujadillah* ayat 11 :

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (Kementerian Agama RI. Al- Qur’an

Tafsir Perkata,2014)

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru adalah merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk mempelajari kompetensi tersebut, seorang guru harus melakukan pelatihan berkelanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan mengajarnya, yang dilakukan secara terus menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan keterampilannya lainnya. Menurut Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia 2005).

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membimbing atau memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada sekelompok individu melalui pengajaran atau pelatihan di bawah arahan orang lain yang sangat penting bagi manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dalam hal keagamaan,

kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, serta akhlak yang baik. (Asiva Noor Rachmayani 2015)

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang sedang berlangsung masih melibatkan guru yang menyampaikan informasi melalui ceramah. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Materi yang diajarkan tidak dihubungkan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka tidak menyadari hubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan kehidupan mereka sehari-hari. Situasi tersebut berpengaruh negatif pada perkembangan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam hal berpikir kritis. (Zain, Affandi, and Oktaviyanti 2022)

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang mampu mengevaluasi, memberikan penilaian secara cermat mengenai suatu ide, gagasan, masalah, maupun informasi yang ada, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan kesimpulan serta dapat mengambil keputusan. Berpikir kritis termasuk dalam berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis adalah pemikiran yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. (Asiva Noor Rachmayani 2015). Oleh karena itu, proses pembelajaran

di sekolah sebaiknya dirancang untuk menggali kemampuan dan keterampilan siswa dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan keterampilan dasar yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah orang yang dapat menyimpulkan pengetahuan yang dimilikinya, memahami cara menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, serta mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. (Firdausi, Warsono, and Yermiandhoko 2021)

Namun, permasalahannya adalah para pendidik dan guru kurang mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat monoton dan siswa menjadi bosan, sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, kita akan mengikuti dan mengembangkan model serta strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa sesuai dengan perkembangan zaman dan meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis *inkuiry learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Inquiry learning merupakan suatu metode yang memungkinkan siswa mengenali apa yang telah dipelajarinya selama belajar. Dalam penelitian ini siswa dianggap sebagai subjek belajar yang aktif. Langkah-langkah dalam proses inquiry adalah menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, membayangkan jawaban, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan yang valid untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bukti. (Ayatullah Muhammadin Al Fath 2015)

Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiry learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Studi yang dilakukan di Indonesia mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan metode inquiry learning memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman, menyusun kesimpulan atau inferensi logis dari informasi yang ada, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih sistematis. Selain itu, metode inquiry learning juga berperan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran.

amun, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode inquiry learning, Faktor-faktor tersebut mencakup pemilihan topik yang menarik minat dan relevan bagi peserta didik, penugasan yang terstruktur dengan baik, serta dukungan dan bimbingan yang cukup dari guru. Hal ini penting agar siswa tidak mengalami kebingungan atau

kehilangan arah saat menggunakan metode inkuiry dalam pembelajaran. (Adelia et al. 2022)

Melihat potensi besar dari penggunaan metode inquiry sebagai media pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v sdn 56 Kota Bengkulu. Dengan belum adanya implementasi media ini di sekolah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode *inquiry* dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SDN 56 Kota Bengkulu diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa dalam proses belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, menganalisis masalah, mengevaluasi argumen secara kritis, menyimpulkan dan mengaplikasikan konsep pembelajaran tersebut pada dirinya sendiri. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan ini karena pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, guru hanya mengajar secara konvensional saja atau tidak bervariasi, dengan menggunakan buku ajar dan LKS saja kemudian

menjelaskan lalu memerintahkan siswa untuk mencatat, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran dan penjelasan dari guru. Banyak siswa yang tidak acuh pada pembelajaran dan mengerjakan tugas, banyak siswa yang hanya berharap jawaban pada temannya tanpa mau belajar dan berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena siswa yang merasa bosan pada proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak mampu dalam berpikir kritis, maka dari itu perlu sekali pendidik memacu kembali berpikir kritis siswa pada pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, permasalahan di atas diperlukan upaya tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tentu saja pengembangan keterampilan tersebut harus didukung oleh beberapa faktor yang memungkinkan kita menerapkan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Peneliti menemukan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Indonesia adalah metode *Inquiry*. Hal ini dikarenakan peneliti berharap dengan menggunakan metode ini siswa akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dari sebelumnya

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Metode *Inquiry Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata**

Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 56 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik belum dapat berpikir dengan kritis.
3. Pembelajaran terkesan membosankan.
4. Aktivitas peserta didik masih kurang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang, peneliti hanya membatasi masalah terhadap objek yang akan diteliti, yaitu penelitian akan lebih berfokus terhadap pengaruh metode *Inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 56 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh metode *inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 56 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode *inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas v sdn 56 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

2. Secara Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *inquiry learning*.

b. Pendidik

Menambah Wawasan kepada pendidik untuk dapat

memberikan metode *inquiry learning* untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai referensi bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi dan penerapan penggunaan metode dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai pengaruh metode *inquiry learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas v sdn 56 Kota Bengkulu.

